

PENERAPAN BUKU AJAR *ARBEIT AM TEXT* DALAM KONTEKS *INTERKULTUR*
IMPLEMENTATION OF TEXTBOOK ARBEIT AM TEXT IN KONTEXT CROSS
CULTURE

Surya Masniari Hutagalung

Summary
Ringkasan Penelitian

Bahasa merupakan hal yang utama dalam kehidupan sehari-hari. Hampir setiap manusia memiliki paling sedikit satu bahasa yang bisa digunakan dalam komunikasi sehari-hari, bahkan ada yang sudah menguasai lebih dari satu. Dalam kepentingan kehidupan sehari-hari bahasa menduduki posisi pertama terutama dalam era globalisasi sekarang ini. Begitu pentingnya bahasa sehingga perlu mempelajari bahasa asing di samping bahasa pertama yang telah dimiliki. Dengan bahasa asing yang dimiliki diharapkan dapat bersaing dan memiliki posisi dalam kehidupan modern.

Bahasa sebagai alat komunikasi atau sebagai alat untuk memahami orang lain, kadang-kadang bisa juga menjadi penyebab terjadinya kesalahpahaman. Misalnya bila pembicara X dan pembicara Y yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda mengadakan pembicaraan atau berkomunikasi, tetapi keduanya menggunakan aturan dan norma masing-masing, tentu saja akan terjadi kesalahpahaman dan komunikasi bisa saja tidak akan mencapai tujuan. Di sinilah letak pentingnya memiliki kemampuan inter kultur. Kemampuan interkultur sangat penting diperoleh pembelajar di samping pengetahuan berbahasa yang dimiliki. Kunze (2007: 5) dalam seminar metode/ pengajaran bahasa Jerman mengemukakan bahwa untuk memulai kehidupan profesinya hendaknya seorang alumni bahasa Jerman sudah harus memiliki kemampuan dasar yakni kemampuan pengetahuan, kemudian kemampuan mengungkapkan sesuatu baik secara

langsung atau menggunakan media, lalu kemampuan sosial yakni kemampuan berbaur dengan orang-orang dan kompetensi interkultur atau lintas budaya.

Bahasa Jerman yang dipelajari harus bisa dijadikan sebagai sarana interaksi sosiokultural dan pembelajar harus mampu menerima budaya Jerman tanpa melupakan budayanya. Pembelajaran lintas budaya dalam bahasa asing sudah merupakan pembicaraan hangat dalam diskusi-diskusi dan seminar-seminar. Hasil penelitian tentang budaya, komunikasi interkultur, dan pemerolehan bahasa asing, menunjukkan pengetahuan baru bahwa keterasingan seorang pembelajar sangat berpengaruh dalam pembelajaran bahasa. Sehingga perlu dimulai pembelajaran bahasa dalam interkultur (Roche, 2002: 224-225). Sudah saatnyalah menjadi bahan pertimbangan apabila dalam pembelajaran bahasa asing, konteks lintas budaya dapat diterapkan, sebab bahasa juga merupakan budaya, sehingga hal-hal yang bersifat kultural haruslah dimasukkan dalam pembelajaran bahasa Jerman. Bahasa dan budaya sangat berhubungan erat. Hampir tidak pernah bisa dipisahkan. Karena bahasa merupakan bagian dari budaya.

Jumlah mahasiswa Program Studi Bahasa Jerman di Universitas Negeri Medan yang berangkat ke Jerman setiap tahun meningkat. Mereka bekerja atau melanjutkan kuliah di sana. Tidak jarang mereka mengalami masalah yang disebabkan perbedaan budaya. Di Jerman setiap orang harus mandiri, disiplin, dan harus dapat mengatur dan merencanakan segala sesuatu dengan sendiri. Banyak perbedaan budaya yang pada dasarnya belum diketahui mahasiswa menjadi permasalahan yang paling mendasar. Oleh sebab itu ada baiknya mahasiswa dibekali juga kemampuan lintas budaya di samping kemampuan berbahasa, paling tidak pemahaman akan budaya Jerman. Salah satu cara yang tepat untuk memperoleh pemahaman lintas budaya adalah dengan mengembangkan pembelajaran bahasa Jerman dengan memasukkan pemahaman lintas budaya tersebut ke dalam materi pembelajaran.

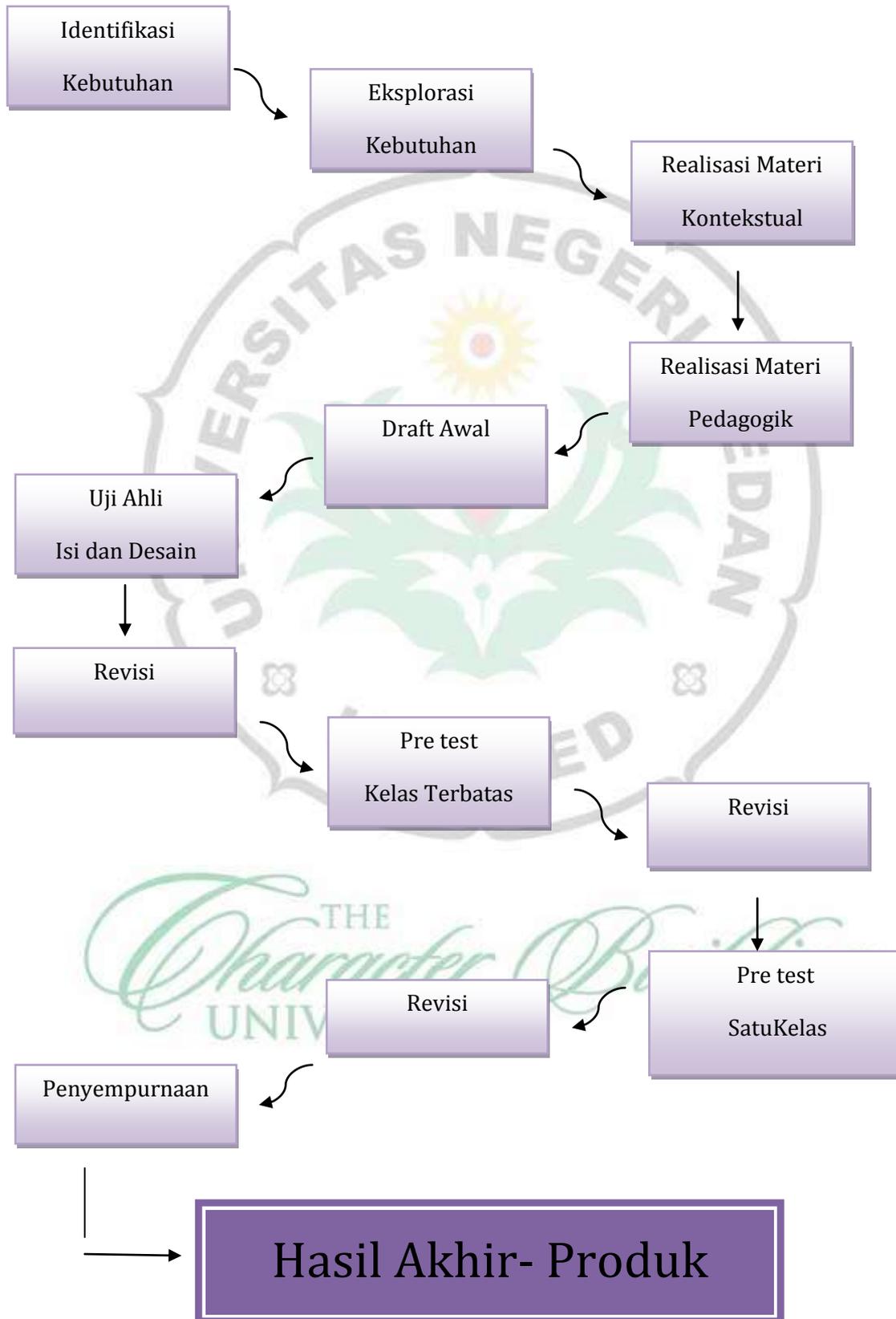
Berdasarkan latar belakang di atas dalam penelitian ini diupayakan menghasilkan satu buku ajar yang valid, efektif, dan praktis yang berisi informasi tentang budaya, kebiasaan-kebiasaan, dan kemajuan teknologi di Jerman.

Kajian pustaka yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melville J. Herskovits dan Bronislaw Malinowski yang menegaskan unsur-unsur budaya.
2. Susan Kaufmann yang menegaskan prinsip-prinsip pembelajaran inter kultur dalam kelas.
3. Jörg Roche yang menyatakan tujuan pembelajaran inter kultur
4. Nieke yang megulas tujuan pembelajaran inter kultur dalam kelas.
5. Bechtel yang membahas tentang isi pembelajaran inter kultur
6. Hänlscher yang mengemukakan praktek konkret yang harus dikembangkan dalam pembelajaran inter kultur
7. Cunningsworth yang menyatakan prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar
8. Carole Cox yang memunculkan teori membaca untuk pemahaman
9. Tomlinson dengan teori pengembangan
10. Sukmadinata dengan teori pengembangan
11. Arikunto dengan teknik pengumpulan data
12. Sugiyono untuk menganalisa validasi instrumen penelitian dan buku ajar
13. Grinnel untuk mengukur persentase reliabilitas

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan, karena penelitian ini lebih berfokus pada pengembangan bahan ajar *Arbeit am Text*. Teori yang digunakan merupakan kolaborasi teori pengembangan Tomlinson dengan teori Sukmadinata. Kedua teori ini dipadu sedemikian rupa sehingga kuat dalam penelitian awal juga kuat dalam penerapannya.

Adapun hasil modifikasi tersebut adalah sebagai berikut:



Rancangan dipilih dan dimodifikasi agar sejalan dengan tujuan penelitian ini, yakni mengembangkan bahan ajar *Arbeit am Text* dalam konteks lintas budaya.

Dari gambar di atas diketahui bahwa langkah-langkah penelitian pengembangan ini meliputi fase identifikasi kebutuhan, eksplorasi kebutuhan, realisasi materi kontekstual, realisasi materi pedagogik, merancang draft awal, uji ahli yaitu uji ahli isi dan uji ahli desain, revisi I, kemudian uji terbatas pada kelas kecil yang berjumlah kira-kira 10 mahasiswa, revisi II, lalu dilakukan uji kelas atau uji yang lebih luas pada kelas yang lebih besar, revisi III, lalu penyempurnaan hingga menghasilkan hasil akhir yakni produk yang diharapkan.

Data-data diperoleh dari sumber data terdiri dari 2 orang dosen bahasa asing bergelar doktor dan berpengalaman melakukan penelitian pengembangan materi ajar sebagai validator format validasi bahan ajar serta validator lembar-lembar observasi. Lembar-lembar observasi tersebut adalah observasi tentang aktivitas dosen, observasi tentang aktivitas mahasiswa, serta tanggapan mahasiswa terhadap bahan ajar yang dikembangkan. Sumber data yang akan memvalidasi bahan ajar adalah 2 orang dosen bahasa Jerman yang berpengalaman dalam pengembangan dan penilaian bahan ajar. Bertindak sebagai pengamat diperlukan 2 orang dosen bahasa Jerman sebagai sumber data, 10 orang mahasiswa untuk uji terbatas, dan 1 kelas mahasiswa untuk uji yang lebih luas. Di bawah ini tabel yang menjadi kesimpulan sumber data, tugasnya, dan data yang diperoleh.

Tabel 2. Sumber Data, Tugas, dan Data

Sumber Data	Tugas	Data
2 orang dosen ahli	Sebagai validator lembar observasi	Instrumen yang valid
2 orang dosen bahasa Jerman	Sebagai validator bahan ajar	Kualitas bahan ajar
2 orang dosen bahasa Jerman	Sebagai pengamat aktivitas dosen dan mahasiswa	Keefektivan bahan ajar
10 orang mahasiswa	Mengisi angket respon pada uji terbatas Mengikuti tes	Respon mahasiswa terhadap bahan ajar Hasil belajar
30 orang mahasiswa	Mengisi angket respon pada uji kelas Mengikuti tes	Respon mahasiswa pada bahan ajar Hasil belajar

Sesuai dengan rumusan masalah maka pengumpulan data disesuaikan dengan sifat datanya. Guna mendeskripsikan kualitas bahan ajar yang dikembangkan dilakukan penilaian objektif, termasuk penilaian bahan ajar yang dikembangkan dan hasil belajar mahasiswa, sedangkan untuk mendeskripsikan efektivitas bahan ajar tersebut dilakukan dengan teknik observasi. Menurut Arikunto (2006:224) dalam menggunakan metode observasi cara yang

paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Sementara untuk mengetahui respon mahasiswa dijamin melalui angket.

Dalam penelitian ini ada beberapa instrumen penelitian yang disiapkan antara lain: instrumen validasi bahan ajar *Arbeit am Text* dalam konteks lintas budaya, instrumen aktivitas mahasiswa ketika pembelajaran menggunakan bahan ajar yang dikembangkan berlangsung, instrumen aktivitas dosen dalam penyampaian materi dengan menggunakan bahan ajar yang dikembangkan, angket respon mahasiswa terhadap bahan ajar. Sedangkan soal-soal tes yang akan digunakan untuk menguji hasil belajar mahasiswa akan diambil dari tes yang sudah valid.

Analisis data dilakukan dengan mengelompokkan informasi-informasi dari data kualitatif yang berupa masukan, tanggapan, ritik, saran perbaikan yang terdapat pada lembar observasi. Hasil analisis ini kemudian digunakan sebagai dasar merevisi produk bahan ajar.

Data yang dikumpulkan melalui kuesioner, diskusi pada analisis kebutuhan dianalisis untuk mendapatkan gambaran yang aktual pada situasi yang sebenarnya dan dijadikan dasar untuk mengembangkan materi. Data yang dikumpulkan melalui kuesioner, diskusi dan konsultasi dengan ahli, dijadikan petunjuk pada perbaikan draft pengembangan bahan ajar. Selanjutnya data dari kuesioner, observasi, dan tes hasil belajar dalam uji coba dianalisis untuk mendapat gambaran apakah bahan ajar yang dikembangkan sudah valid, praktis dan efektif.

Sugiyono (2008:177) berpendapat bahwa untuk menguji validitas dapat digunakan pendapat dari ahli-ahli. Dalam penelitian pengembangan bahan ajar ini digunakan pendapat-pendapat dari ahli-ahli untuk mengukur kevalidan isi. Yang perlu diukur kemudian adalah reliabilitasnya. Untuk menentukan persentase reliabilitasnya menggunakan Percentage of Agreement (Grinnel, 1988:160) yakni:

$$\text{Percentage of Agreement (R)} = \frac{\text{Agreements (A)}}{\text{Disagreements (D)} + \text{Agreements (A)}}$$

Keterangan:

A = besarnya frekuensi kecocokan antara data dua pengamat

D = besarnya frekuensi ketidakcocokan antara data dua pengamat

Lembar pengamatan aktivitas mahasiswa dan dosen selama pembelajaran akan dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$\text{Aktivitas Pembelajaran} = \frac{\text{Frekuensi aktivitas yang muncul}}{\text{Frekuensi seluruh aktivitas}} \times 100\%$$

Sedangkan reliabilitas instrumen dihitung dengan menggunakan rumus (Borich, 1994:385):

$$R = \left[1 - \frac{A-B}{A+B} \right] \times 100\%$$

A = Frekuensi tertinggi pengamatan

B = Frekuensi terendah pengamatan

R = Reliabilitas instrumen

Angket yang diisi oleh mahasiswa tentang respon mereka terhadap bahan ajar yang dikembangkan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif, yaitu menghitung persentase terhadap pernyataan yang diberikan:

$$\frac{A}{B} \times 100\%$$

A = Frekuensi mahasiswa yang memilih

B = Jumlah mahasiswa (responden)

Proses pengembangan dalam penelitian ini menghasilkan satu buku ajar yang terdiri dari 7 Bab dengan tema-tema sebagai berikut :

1. Familie: Trennung im Alter, Julia's Brief, Bei Mama ist's am schönsten, Mischungsfamilie.
2. Einfache Einleitung: Technologie, interkulturelle Wissenschaft, Bitte einsteigen, Fahrkartenautomat
3. Einfache Standardbrief: Sich Bewerben in Deutschland, Praktikum und Au Pair, Lebenslauf
4. Kurze Berichte: Muss sie pünktlich sein?, DFB-Team: Sorry, Fans!, Bargeldlos
5. Alltägliche Informierende Texte: Mit der Bahn ins Weihnachtsland, Die Behandlung kommt von Arzt, Victoria Krankenversicherung
6. Verträge der alltäglichen Lebens: Vorschriften in der Gesellschaft- interkulturelle Wissenschaft.
7. Literarische Texte: Ich bin ein Kumpel, Ein Märchen, Loreley.

Ahli yang ditentukan untuk memvalidasi bahan ajar adalah seorang ahli interkultur bergelar doktor di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia dan seorang ahli pembelajaran bahasa Jerman bergelar doktor di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. Validasi ini membutuhkan waktu 2 minggu. Instrumen penilaian diberikan kepada validator untuk diisi. Di samping penilaian juga diberikan kolom komentar dan saran, sehingga apabila ada masukan atau komentar diharapkan bisa memperkaya bahan ajar yang dikembangkan.

Dari hasil validasi disimpulkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan layak diujicobakan. Ada beberapa saran dari validator yang kemudian dimasukkan pada bahan ajar, misalnya memperbanyak latihan. Validator kedua mengapresiasi dengan positif pengembangan bahan ajar yang dikembangkan dan mengomentari bahwa bahan itu layak diuji cobakan dan digunakan dalam pembelajaran dengan hanya sedikit perbaikan yakni karena salah pengetikan. Secara deskriptif dapat digambarkan hasil uji validasi tersebut

menyatakan bahan ajar yang dikembangkan memiliki nilai bagus dan positif untuk digunakan baik dari segi kelayakan isi maupun komponen kebahasaan dan desain seperti Tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Validasi

NO ITEM	VALIDATOR	1	2	3	4	5	KETERANGAN
1	V1				*		
	V2				*		
2	V1				*		
	V2					*	
3	V1			*			
	V2			*			
4	V1					*	
	V2					*	
5	V1					*	
	V2					*	
6	V1					*	
	V2					*	
7	V1				*		
	V2				*		
8	V1			*			
	V2				*		
9	V1		*				
	V2		*				
10	V1			*			
	V2				*		
11	V1				*		
	V2				*		
12	V1		*				
	V2		*				
13	V1				*		
	V2				*		
14	V1			*			
	V2				*		
15	V1			*			
	V2			*			
16	V1				*		
	V2				*		
17	V1			*			
	V2			*			
18	V1					*	
	V2					*	
19	V1				*		
	V2				*		
20	V1				*		
	V2				*		
21	V1				*		
	V2				*		
22	V1					*	
	V2					*	
23	V1			*			
	V2			*			
24	V1		*				
	V2		*				
25	V1					*	
	V2					*	
26	V1				*		
	V2				*		
27	V1				*		
	V2				*		
28	V1		*				
	V2		*				

Hasil kesesuaian dihitung dengan rumus persentase yakni 23 sesuai, 3 yang tidak sesuai, maka:

$$\frac{23}{28} \times 100\%$$

Hasilnya = 0,82.

Dua kali uji coba yakni pada uji terbatas dan uji kelas seluruh mahasiswa menjawab positif yakni “ya”. Respon mahasiswa tersebut bila digunakan dengan rumus persentasi maka hasilnya adalah 100%.

Pengamatan aktivitas dosen pada uji coba terbatas dan uji kelas dilakukan oleh dua orang pengamat, yaitu Jujur Siahaan dan Linda Aruan. Pengamatan aktivitas menggunakan instrumen yang telah divalidasi oleh ahli. Validasi dilakukan dalam 7 kali pertemuan dengan 7 tema. Dosen terdiri dari 3 orang secara bergantian, yakni Tanti Kurniasari, Hani Lubis, Surya Masniari. Secara ringkas hasil pengamatan keseluruhan aktivitas pada uji coba dua kali terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Pengamatan Aktivitas Dosen Pada Uji Kelas

PERTEMUAN	DOSEN	PENGAMAT	NOMOR AKTIVITAS							JUMLAH
			1	2	3	4	5	6	7	
1	TKS	JS	22	4	20	5	19	5	1	77
		LA	41	10	36	16	25	5	0	133
2	SM	JS	40	30	20	15	15	10	0	130
		LA	41	31	19	15	15	10	0	131
3	HS	JS	25	20	11	11	10	10	0	87
		LA	25	20	10	10	10	10	0	85
4	TKS	JS	40	30	40	17	25	17	0	169
		LA	40	30	40	17	27	17	0	171

5	TKS	JS	30	22	30	15	30	10	0	137
		LA	30	22	30	15	25	12	0	134
6	TKS	JS	30	22	30	20	35	15	0	152
		LA	30	22	32	23	30	15	0	152
7	SM	JS	35	30	24	14	44	17	0	164
		LA	32	30	24	12	43	16	0	157

Jumlah keseluruhan aktivitas dihitung dengan rumus persentasi, lalu ditransformasikan dengan tabel yang telah ditentukan, maka didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Persentasi Aktivitas Dosen dan Kategori

SKOR	PERTEMUAN	HASIL PERSENTASE	KATEGORI AKTIVITAS
80-100 = sangat baik	1	78	Baik
66-79 = baik	2	100	Sangat baik
56-65 = sedang	3	98	Sangat baik
45-55 = buruk	4	99	Sangat baik
0-44 = sangat buruk	5	98	Sangat baik
	6	100	Sangat baik
	7	97	Baik

Pengamatan aktivitas mahasiswa pada uji coba terbatas dan uji kelas dilakukan oleh dua orang pengamat, yaitu Jujur Siahaan dan Linda Aruan. Pengamatan aktivitas mahasiswa menggunakan instrumen yang telah divalidasi oleh ahli. Validasi dilakukan dalam 7 kali pertemuan dengan 7 tema. Mahasiswa berjumlah 21 orang. Secara ringkas hasil pengamatan keseluruhan aktivitas pada uji coba dua kali terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Pengamatan Aktivitas Mahasiswa Pada Uji Kelas

PERTEMUAN	PENGAMAT	NOMOR AKTIVITAS MAHASISWA									JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	JS	20	4	25	9	1	13	15	5	1	93
	LA	41	10	35	5	20	26	36	5	0	178
2	JS	40	30	20	15	15	15	15	10	0	160
	LA	41	31	19	15	15	15	15	10	0	161
3	JS	25	20	11	11	10	10	10	13	0	110
	LA	25	20	10	10	10	10	10	8	0	103
4	JS	40	30	30	20	17	15	25	15	0	192
	LA	40	31	30	20	18	16	22	15	0	192
5	JS	30	22	30	15	30	20	15	5	0	167
	LA	30	22	30	15	25	20	15	5	0	162
6	JS	30	22	22	20	25	20	22	15	0	176
	LA	30	22	30	23	25	25	20	15	0	190
7	JS	35	30	44	14	31	34	17	15	0	220
	LA	30	20	20	10	30	35	15	15	0	175

Jumlah keseluruhan aktivitas dihitung dengan rumus persentasi, lalu ditransformasikan

dengan tabel yang telah ditentukan, maka didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Persentasi Aktivitas Mahasiswa dan Kategori

SKOR	PERTEMUAN	HASIL PERSENTASE	KATEGORI AKTIVITAS
80-100 = sangat baik	1	76	Baik
66-79 = baik	2	100	Sangat baik
56-65 = sedang	3	96	Sangat baik
45-55 = buruk	4	100	Sangat baik
0-44 = sangat buruk	5	98	Sangat baik
	6	96	Sangat baik
	7	89	Sangat baik

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan buku ajar yang berkualitas, dalam arti valid, praktis, dan efektif. Uji validasi menjadi acuan bagi kevalidan buku ajar, sedangkan untuk kepraktisan mengacu pada hasil respon mahasiswa dan keefektifan mengacu pada hasil pengamatan aktivitas dosen dan mahasiswa.

Hasil uji validasi buku ajar menunjukkan jawaban kedua validator adalah sama, yakni 0,82. Hasil ini dikatakan valid. Hal ini senada dengan rumus Borich yang digunakan yakni apabila nilai reliabilitas yang diperoleh lebih besar atau sama dengan 0,75 maka instrumen itu dikatakan valid.

Hasil yang diperoleh tentang respon mahasiswa juga menunjukkan positif yakni 100%. Sesuai dengan hasil persentase demikian maka dikatakan buku ajar tersebut sudah praktis.

Hasil pada pengamatan aktivitas dosen dan mahasiswa pada setiap pertemuan rata-rata menunjukkan persentase yang sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa buku ajar yang dikembangkan sudah efektif.

Pengembangan bahan ajar dalam konteks interkultur menjadi sesuatu yang sangat berarti bagi pembelajaran bahasa Jerman. Konteks interkultur yang sangat jarang dijumpai dalam pembelajaran dapat menjadi bekal dan modal yang sangat berharga bagi mahasiswa di samping kemampuan berbahasa yang sudah dimiliki. Sebab kemampuan berbahasa tidak berarti apa-apa bila tidak didukung oleh kemampuan interkultur.

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian pada penelitian ini maka dapat disimpulkan:

1. Pengembangan bahan ajar *Arbeit am Text* berjalan sesuai dengan prosedur yang ditentukan.
2. Bahan ajar yang dikembangkan sudah valid dan berkualitas.
3. Bahan ajar yang dikembangkan sudah praktis

4. Bahan ajar yang dikembangkan sudah efektif.

Buku ajar yang dihasilkan pada penelitian pengembangan ini hanya berisi informasi-informasi budaya, kebiasaan-kebiasaan orang-orang Jerman dan juga kemajuan teknologi di Jerman. Masih ada materi yang harus dikembangkan, yaitu materi yang bisa meningkatkan kemampuan interkultur.

Hasil penelitian ini disarankan kepada pembelajar, pengajar dan peneliti dan pengkaji bidang bahasa Jerman, sastra dan budaya untuk dijadikan sebagai:

1. materi atau bahan ajar pada mata kuliah *Arbeit am Text*
2. materi atau bahan referensi dalam penulisan makalah, dan karya ilmiah lainnya
3. sumber data atau data pendukung bagi penelitian pengembangan



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Borich, G.D. 1994. *Observation Skill for Effective Teaching*. New York: Mc.Graw Hill Companies.
- Grinnell, Jr, Richard. 1988. *Social Work Research and Evaluation. Third Edition*. Illionis: F.E.Peacock Publisher, Inc.
- Kunze, Jutta. 2007. *Wie Unterrichtsmethodik die Entwicklung berufsorientierter Schlüsselqualifikationen unterstützen kann*. München: Goethe Institut
- Roche, Jörg. 2008. *Fremdsprachenerwerb Fremdsprachendidaktik 2.Auflage*. Tübingen: Narr Francke Attempo Verlag GmbH+Co. KG.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Syaodih, Nana. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Tomlinson. 1998. *Materials Development in Language Teaching*, United Kingdom: Cambridge University Press.

